

PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH PADA *US DOLLAR* TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN.” (KAJIAN EMPIRIS PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007- 2011).

Muhammad Taqiyuddin¹⁾, Taher Al Habsji²⁾, Darminto³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
E-mail: ¹⁾taqiyuddin.elkal@yahoo.com

Abstract

To produce the right decisions and profitable investment, the investor needs to do forecasting of changes in capital markets. In forecasting, investors need to analyze the macroeconomic changes that are being and will happen. Observations of changes in macroeconomic variables such as inflation, interest rates bank certificate of Indonesia, the exchange rate and stock price index that can be trusted to help investors predict what happens in the market modal. The higher of inflation and interest rates will cause the operating expenses companies are increasingly severe and will affect the financial performance of business entities. On the other hand, rising interest rates could be a promising investment opportunities for investor deposits. When the U.S. dollar exchange rate trends continue rising, investors tend to shift their capital in foreign exchange markets, with the hope of obtaining a higher return than investing in stocks, whereas a decrease in foreign exchange rates would lead to an increase in investment in shares. All this will ultimately have an impact on stock prices in the capital market.

The data used as samples in this study are data Composite Stock Price Index, inflation, interest rates SBI, rupiah exchange rate against the U.S. dollar, which is limited to the data of late closing of each month during the period between January 2007 to December 2011 the 60 observations. The data obtained from the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia. This type of research is researched explanatory and analytical methods used are multiple regressions to explain the influence of independent variables and the dependent variable.

The results of this study indicate the simultaneous presence of significant effects of inflation, SBI interest rate, exchange rate of rupiah against the U.S. dollar against the Composite Stock Price Index. Partially, a significant positive effect of inflation on stock index, interest rate SBI significant negative effect on stock index, exchange rate of rupiah to the U.S. dollar significantly negative effect on ndeks Composite Stock Price,

Keywords: *Inflation, Interest Rate Certificates of Bank Indonesia, Rupiah Exchange Rates And The Us Dollar and Stock Price Index*

Abstrak

Untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, para investor perlu melakukan peramalan terhadap perubahan pasar modal. Dalam melakukan peramalan tersebut, investor perlu menganalisis perubahan ekonomi makro yang sedang dan akan terjadi. Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga sertifikat bank Indonesia, nilai tukar mata uang dan indeks harga saham yang bisa dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi di pasar modal. Tingginya inflasi dan suku bunga bank akan menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha. Disisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor deposito. Ketika tren kurs *US Dollar* terus beranjak naik, para investor cenderung mengalihkan modalnya pada pasar valuta asing, dengan harapan memperoleh *return* yang lebih tinggi dari pada menanamkan modal pada saham, sebaliknya penurunan nilai tukar valuta asing akan menimbulkan kenaikan investasi pada saham. Semua ini pada akhirnya akan berdampak pada harga saham di pasar modal.

Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, inflasi, tingkat suku bunga SBI, Kurs rupiah terhadap US dollar, yang dibatasi pada data penutupan tiap akhir-akhir bulan selama periode antara bulan januari tahun 2007 sampai bulan desember 2011 yakni 60

amatan. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dan metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan adanya pengaruh yang signifikan dari inflasi, tingkat suku bunga SBI, Kurs rupiah terhadap US *dollar* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, Kurs rupiah pada US *dollar* berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG,

Kata kunci: Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Dan Nilai Tukar Rupiah Pada *Us Dollar* dan Indeks Harga Saham Gabungan

PENDAHULUAN

Hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal, karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Terjadinya pelarian modal ke luar negeri bukan hanya merupakan dampak merosotnya nilai tukar atau tingginya inflasi dan rendahnya suku bunga di suatu negara, tetapi karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di negara tersebut, atau pada saat yang sama, investasi portofolio di bursa negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi.

Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Dalam pasar modal terdapat beberapa variabel yang juga ikut serta dalam mempengaruhi harga saham yang kemudian tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar rupiah terhadap *US Dollar*. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aydemir, 2009).

Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah

permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan.

Jika inflasi mengalami peningkatan, investor bisaanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasikan penurunan daya beli yang dialaminya (Tandelilin, 2001:214).

Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Untuk mengatasi tingginya inflasi, maka Bank Indonesia akan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk menarik dana yang beredar luas dalam masyarakat. SBI dikeluarkan dan dijual untuk menyerap uang agar uang yang beredar dalam masyarakat tidak terlalu banyak dan inflasi dapat ditekan. Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI rate*. Perubahan *BI rate* sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Penurunan *BI rate* secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito.

Selain itu dengan penurunan suku bunga kredit, biaya modal akan menjadi kecil, ini dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan mendorong peningkatan laba, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Boediono (1996:76) berpendapat bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Apabila penawaran uang tetap, semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi tingkat suku bunga.

Amanda (2010) dalam penelitian menyatakan bahwa Secara keseluruhan, kenaikan

tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan biaya modal seluruh perusahaan. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga secara teoritik akan menaikkan (IHSG) karena pasar merespon penurunan tingkat suku bunga sebagai semakin rendahnya biaya modal perusahaan.

Tingginya inflasi dan suku bunga bank akan menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha. Disisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor deposito.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2004) yang meneliti pengaruh tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan nilai kurs dollar Amerika terhadap indeks harga saham gabungan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara perubahan nilai kurs dengan perubahan Indeks harga saham gabungan dengan kata lain jika nilai kurs meningkat, maka indeks harga saham gabungan juga akan meningkat.

Kenaikan bunga yang agresif bisa memperkuat rupiah, tapi indeks harga saham gabungan akan anjlok karena investor lebih suka menabung di bank. Bila bunga naik tipis, IHSG relatif stabil, namun rupiah bisa melemah lagi akibat beralihnya investasi rupiah.

Salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian Indonesia adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Nilai tukar menjadi penting karena mempunyai dampak yang luas terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Nopirin (1993:137) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan semacam harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang seringkali disebut nilai tukar.

Valuta asing khususnya *US Dollar* merupakan alternatif investasi. Kenaikan nilai tukar *US Dollar* terhadap Rupiah mengakibatkan persepsi positif terhadap kenaikan *return* investasi pada valuta asing, Ketika tren kurs *US Dollar* terus beranjak naik, para investor cenderung mengalihkan modalnya pada pasar valuta asing, dengan harapan memperoleh *return* yang lebih tinggi dari pada menanamkan modal

pada saham, sebaliknya penurunan nilai tukar valuta asing akan menimbulkan kenaikan investasi pada saham, sehingga membuat harga saham meningkat. Jika rata-rata harga saham mengalami peningkatan maka Indeks Harga Saham Gabungan juga meningkat.

Indeks harga saham merupakan suatu indikator perdagangan saham yang secara umum mencerminkan pergerakan harga saham di suatu bursa saham (Fardiansyah, 2002:55). Angka indeks atau indeks pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama (produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya) dalam dua waktu yang berbeda (Supranto, 2004:113).

Hubungan antara Inflasi dengan IHSG

Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi dapat mengalahkan sumberdaya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif. Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi. Jika sekiranya konsumen memperkirakan bahwa tingkat inflasi dimasa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang ketimbang mereka menunggu dimana tingkat harga sudah meningkat lagi. Begitu pula halnya dengan bank atau lembaga peminjaman lainnya, jika sekiranya mereka menduga bahwa tingkat inflasi akan naik dimasa mendatang, maka mereka akan mengenakan tingkat bunga yang tinggi atas pinjaman yang diberikan sebagai langkah proteksi dalam menghadapi penurunan pendapatan riil dan kekayaan. Naiknya inflasi di sebabkan kenaikan jumlah uang yang beredar, turunya suku bunga dan permintaan barang juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani 2007),(Putu Indira Mahayani 2005) dan (Rumiris L. Tobing 2009), yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG.

Hubungan antara tingkat suku bunga SBI dengan IHSG

Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan (emiten) yang lebih lanjut dapat menurunkan harga saham. Kenaikan ini juga potensial mendorong investor

mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya dapat menurunkan harga saham. Saat ini Bank Indonesia menggunakan tingkat suku bunga SBI sebagai salah satu instrumen untuk mengedalikan inflasi. Umumnya tingkat suku bunga mempunyai hubungan negatif dengan bursa saham. Bila pemerintah mengumumkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi, maka investor akan menjual sahamnya dan mengganti pada instrument berpendapatan tetap yang memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Antonius Dwi Aryanto Susetyo (2007), Dindha Ayu Mitra Dyani (2009), dan Ririn Elva Santi (2010) tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Apabila inflasi dirasakan cukup tinggi maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga SBI untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga SBI akan memberikan pengaruh bagi pasar modal dan pasar keuangan. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat suku bunga. Kenaikan tingkat suku bunga ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Hubungan antara kurs rupiah pada US \$ terhadap IHSG

Apresiasi nilai tukar Rupiah menunjukkan semakin membaiknya keadaan perekonomian di Indonesia. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar Rupiah menunjukkan resesi kondisi perekonomian di Indonesia. Terjadinya depresiasi rupiah akan mendorong investor untuk memindahkan dananya dari instrument Rupiah ke *US Dollar* dengan harapan akan tingkat pengembalian yang tinggi.

Fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi di dalam negeri, khususnya pasar modal. Terjadinya apresiasi kurs rupiah terhadap dolar misalnya, akan memberikan dampak terhadap perkembangan pemasaran produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Apabila hal ini terjadi, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh

terhadap neraca perdagangan, karena menurunnya nilai ekspor dibandingkan dengan nilai impor. Seterusnya, akan berpengaruh pula kepada neraca pembayaran

Hubungan antara Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dengan IHSG

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor.

Perubahan BI rate sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Penurunan BI rate secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Bagi para investor, dengan penurunan tingkat suku bunga deposito, akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito.

Disisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor deposito. Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI dan mengalihkan investasinya ke dolar Amerika.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) mengungkapkan untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, inflasi, tingkat suku bunga SBI, Kurs rupiah terhadap US dollar, yang dibatasi pada data penutupan tiap akhir-

akhir bulan selama periode antara bulan Januari tahun 2007 sampai bulan Desember 2011 yakni 60 amatan.

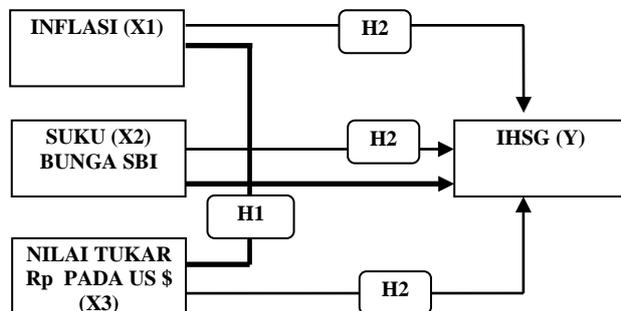
Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi linear berganda. menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = IHSG a = konstanta b = koefisien garis regresi X1 = Tingkat inflasi X2 = tingkat suku bunga SBI X3 = kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat e = standar error

Untuk menguji hipotesis yaitu dengan uji signifikansi variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y), akan dilakukan dengan uji simultan F untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji statistik t untuk melihat pengaruh secara parsial. Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Hipotesis



GAMBAR HIPOTESIS

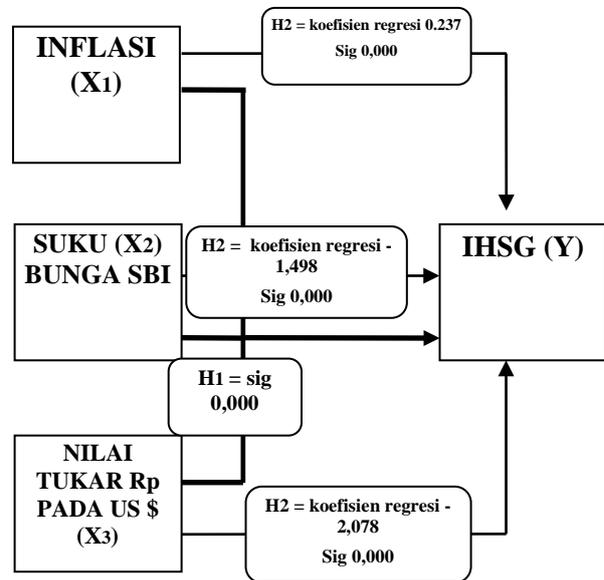
(Santi 2010), (Dyani 2009), (Tobing 2009) (Handayani (2007

H1 : Diduga variable tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Nilai tukar rupiah terhadap *US dollar* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011.

H2 : Diduga variable tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Nilai tukar rupiah terhadap *US dollar* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil penelitian menggunakan model empiris yang di tunjukkan pada gambar berikut :



Gambar hipotesis hasil penelitian

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa tingkat inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan kurs *US Dollar* mempunyai pengaruh simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya di Indonesia, terutama pada saham, agar mempertimbangkan indikator-indikator ekonomi makro dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal di Indonesia. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), dimana (Sig) sebesar 0,000, atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,000 < 0,05$), terbukti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel tingkat inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan kurs *US Dollar* berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dapat diterima.

Selain hasil uji simultan, hasil nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh tingkat inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan kurs *US Dollar* sebesar 91,1 %. Artinya 91,1% perubahan Indeks Harga Saham Gabungan dapat dijelaskan oleh tingkat inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan kurs *US Dollar*.

Sedangkan sisanya 8,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

a) Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa tingkat inflasi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi tingkat inflasi (X_1) sebesar 0,237 dengan signifikansi 0,000, kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05. secara parsial variable inflasi mempengaruhi variable IHSG sebesar 0,320%. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan diterima.

Tingkat inflasi dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, yang berarti setiap fluktuasi inflasi bergerak secara bersamaan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, karena dana yang dimiliki investor yang seharusnya untuk berinvestasi di pasar modal dialihkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, sehingga dengan berkurangnya investor menanamkan modalnya pada saham. Apabila banyak investor menjual sahamnya karena penurunan dividen, maka akan berdampak pada turunnya harga saham, yang selanjutnya akan berdampak pada penurunan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan. Ini berarti dalam melakukan investasi saham di pasar modal, investor harus memperhatikan informasi yang lengkap dan akurat, bukan hanya sekedar informasi mengenai keuntungan saja melainkan juga informasi-informasi lainnya yang turut berpengaruh terhadap pengembalian sahamnya.

b) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi suku bunga sertifikat Bank Indonesia (X_2) sebesar -1,498 dengan signifikansi 0,000, kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05. secara parsial variable suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mempengaruhi variable IHSG sebesar 0,703%.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaksono (2010), Tobing (2009), Handayani (2007) menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh negative terhadap pergerakan harga saham gabungan.

c) Pengaruh Kurs US Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa kurs *US Dollar* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi kurs *US Dollar* (X_3) sebesar -2,078 dengan signifikansi 0,000, kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05. secara parsial variable kurs *US Dollar* mempengaruhi variable IHSG sebesar 0,708%. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel kurs *US Dollar* berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan diterima.

Apresiasi nilai tukar Rupiah menunjukkan semakin membaiknya keadaan perekonomian di Indonesia. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar Rupiah menunjukkan resesi kondisi perekonomian di Indonesia. Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap *US Dollar* yang signifikan dikarenakan *US Dollar* merupakan alternatif investasi yang menguntungkan terutama disaat terjadi depresiasi Rupiah. Terjadinya depresiasi rupiah akan mendorong investor untuk memindahkan dananya ke pasar valuta asing dengan harapan akan tingkat pengembalian yang tinggi.

2. Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dilihat dari hasil Uji t dapat diketahui bahwa yang memiliki pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah variable Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Hal ini dapat dilihat dari *Standardized Coefficients Beta* yang paling tinggi yaitu sebesar 0,306, dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat diambil keputusan bahwa variable inflasi yang berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil dari penelitian ini mendukung

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani 2007), (Mahayani 2005) dan (Tobing 2009), yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap IHSG secara simultan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang menunjukkan nilai signifikansi F yaitu 0,000 dan α ($alpha$) yang digunakan sebesar 0,05 sehingga $0,000 < 0,05$ ($alpha$) dan nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,911, berarti variasi variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ dalam menjelaskan variasi variabel IHSG adalah sebesar 91.1 % dan sisanya 8.9 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, nilai *R Square* (koefisien korelasi) sebesar 0,916 atau 91,6% yang menunjukkan bahwa ada hubungan korelasi yang tinggi antara variabel tingkat inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan kurs *US Dollar* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat inflasi IHSG secara parsial diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi secara parsial yaitu nilai tingkat inflasi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sedangkan α ($alpha$) yang digunakan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara parsial dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi secara parsial yaitu nilai pelatihan berbasis ketrampilan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sedangkan α ($alpha$) yang digunakan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel kurs *US*

Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara parsial dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi secara parsial yaitu nilai kurs *US Dollar* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sedangkan α ($alpha$) yang digunakan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Berdasarkan pada *Standardized coefficients*, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan karena memiliki nilai yang paling besar diantara variabel bebas yang lain yaitu sebesar 0,306.

SARAN

1. Bagi Penelitian selanjutnya meneliti pengaruh makro ekonomi terhadap indeks harga saham sektoral sehingga dapat dipilih indeks harga saham sektor mana saja yang tahan dan stabil terhadap kondisi makro ekonomi dan juga sektor mana saja yang rentan terhadap tidak stabilnya kondisi makro ekonomi.
2. Sebaiknya penelitian yang akan datang menggunakan metode lain yang dimungkinkan lebih baik dari analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga menambahkan variabel ekonomi mikro dalam penelitian selanjutnya. Sehingga dengan penelitian tersebut diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dengan menambah beberapa variabel makro dan mikro. Selain itu dapat dicari sektor mana saja yang sangat peka terhadap variabel makro dan mikro ekonomi.
3. Investor hendaknya mengikuti perkembangan informasi mengenai tingkat inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan kurs *US Dollar* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk selanjutnya agar lebih berhati-hati dalam menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai acuan untuk menganalisis saham individu.
4. investor harus berfikir secara rasional dalam menyikapi setiap informasi yang diterima. Hal ini disebabkan fluktuasi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor

- makro ekonomi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada di pasar.
5. Pemerintah hendaknya lebih cermat dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan ekonomi makro yang nantinya akan berpengaruh terhadap iklim investasi sehingga dapat menarik minat investor baik domestik maupun asing di Bursa Efek Indonesia.
 6. Pemerintah dan lembaga terkait khususnya Bank Indonesia yang berwenang hendaknya selalu mengeluarkan kebijakan yang benar-benar dapat menjaga stabilitas perekonomian demi menghindari fluktuasi factor-faktor makro seperti inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar yang dapat merugikan pelaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arifin dan Gina Hadi. 2006. *Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Charles, Simon , 2008. *Effect Of Exchange Rate Volatility On The Ghana Stock Exchange, African Journal of Accounting, Economics, Finance and Banking Research Vol.3.No3. www.globip.com/pdf pages/ african. pdf, 25* Agustus 2011.
- Corry, 2010. Analisis Pengaruh Nilai Kurs Valuta Asing dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap IHS di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2009, FIA UB
- Dyani, Dinda Ayu Mitra. 2009. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap IHS*. FIA. UB
- Dornbusch, S. And R. Startz Fisher (1992). *Macroeconomics*. Seventh Edition. McGraw-Hill, New York.
- Handayani, 2007. Pengaruh Valuta Asing, inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap pergerakan IHS di Bursa Efek Indonesia, FIA UB.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP-NMP.
- Jose Rizal Joesoef, 2007, *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*, Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nordhaus, William dan Samuelson. 1997. *Mikro Ekonomi Edisi ke Empat belas*. Jakarta: Erlangga.
- Oktavia. 2007. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHS Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. FIA UB.
- Rumiris, 2009. Analisis Pengaruh Nilai Kurs Valuta Asing, inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap pergerakan IHS Efek Indonesia Tahun 2007 – 2008. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/PDF>.
- Santi, Ririn. 2010. Analisis Pengaruh Fundamental Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 1998-2009). FE UB
- Sjahrir. 1995. *Analisis Bursa Efek*. Cetakan Pertama. Jakarta : Melton Putra.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, UPP STIYKPN, Yogyakarta.
- Tandeilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta
- Thobarry, 2009. Analisis pengaruh, nilai tukar, suku bunga, Laju inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap IHS property pada bursa efek Indonesia Periode pengamatan tahun 2000-2008, FIA